

## **BAB II. GAMBARAN UMUM SETTING PENELITIAN**

Bab ini membahas gambaran umum yang menjelaskan tentang subjek penelitian. Pertama akan dibahas profil singkat Bappeda Kota Semarang selaku penyelenggara Kita Tani Muda. Selanjutnya pembahasan akan mengalir pada sejarah awal Kita Tani Muda. Dengan mengetahui gambaran umum tersebut diharapkan pembaca dapat lebih memahami dasar pemikiran pelaksanaan Kita Tani Muda.

### **2.1. Bappeda Kota Semarang**

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang adalah instansi yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang perencanaan pembangunan daerah. Visi dan misi Bappeda Kota Semarang merupakan perwujudan dari visi dan misi wali kota dan wakil wali kota Semarang terpilih. Adapun visi Kota Semarang Tahun 2021 – 2026 (sebelum pergantian wali kota tahun 2025, saat penelitian ini dilakukan) adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Kota Semarang Yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI Yang Ber-Bhineka Tunggal Ika.”

Sedangkan misi Kota Semarang Tahun 2021 – 2026 (sebelum pergantian wali kota tahun 2025, saat penelitian ini dilakukan) yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial.

2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing dan stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
3. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan.
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
5. Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Program Kita Tani Muda yang diinisiasi oleh Bappeda Kota Semarang relevan dengan perwujudan misi pertama Kota Semarang saat itu yaitu ‘Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial’. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya Peraturan Walikota Kota Semarang Nomor 24 Tahun 2021 tentang Gerakan Pembudayaan Pertanian Perkotaan, Bagian Kesatu Umum Pasal 6 yang berbunyi: (1) Gerakan pembudayaan pertanian perkotaan dilaksanakan melalui sosialisasi, pembinaan, pelatihan dan konsultasi. (2) Gerakan pembudayaan pertanian perkotaan sebagaimana dimaksud ayat (1) dilaksanakan oleh Dinas dan Stakeholder terkait. Program Kita Tani Muda diselenggarakan oleh Bappeda Kota Semarang khususnya pada Bidang Perencanaan Perekonomian dan Sumber Daya Alam.

Bappeda Kota Semarang berinisiatif menyelenggarakan Kita Tani Muda salah satunya atas dasar Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 69 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang, Bagian Keenam Bidang Perencanaan Perekonomian dan Sumber Daya Alam. Pada pasal 18 poin I, dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan perumusan kebijakan yang dilakukan Bappeda Kota Semarang terbagi menjadi Bidang 1: Perencanaan Ekonomi Makro meliputi Penanaman Modal, Pengelolaan Keuangan, Barang Milik Daerah, dan pendapatan daerah; Bidang 2: Perencanaan Ekonomi Dunia Usaha meliputi Koperasi dan Usaha Mikro, Kebudayaan, Pariwisata, Perdagangan, Perindustrian; dan Bidang 3: Perencanaan Ekonomi Sumber Daya Alam meliputi Ketahanan Pangan, Kelautan dan Perikanan, Pertanian, Kehutanan, Energi dan Sumber Daya Mineral. Kita Tani Muda adalah program yang diusung oleh Bidang 3. PIC Kita Tani Muda menjelaskan bahwa Bidang 3 Bappeda Kota Semarang dapat dikatakan memiliki semacam *downline*, yaitu berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam di Kota Semarang. Sumber daya alam yang dimaksud termasuk di dalamnya sektor pertanian, ketahanan pangan, perikanan, peternakan, hingga energi. Bidang 3 Bappeda Kota Semarang bertugas untuk mendorong kolaborasi antar OPD yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam di Kota Semarang.

## 2.2. Kolaborasi Antar OPD dalam Pengembangan Pertanian

Selain program Kita Tani Muda, Bappeda Kota Semarang juga mengarahkan berbagai program lainnya untuk mengembangkan pemanfaatan sumberdaya alam. Sumber daya alam di sini mencakup sektor pertanian, ketahanan pangan, perikanan, peternakan, dan energi. Bappeda membantu mengkoordinir agar dalam menyusun suatu program, OPD-OPD terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, dan Dinas Perikanan, dapat berpadu satu sama lain dan tidak saling berseberangan. Hal ini penting dilakukan agar pengembangan sumber daya alam, dalam hal ini khususnya sektor pertanian, pada tahap hulu hingga ke hilir dapat terjadi secara optimal.

Tanpa adanya kolaborasi antar OPD terkait, program pengembangan pertanian yang ada cenderung bersifat egosektoral. Ini yang membuat program pengembangan yang ada sebelumnya dirasa kurang berkelanjutan. OPD terkait terkadang masih terpatok pada tugas, pokok, dan fungsi (tupoksi) lama. Padahal seiring berkembangnya zaman, tupoksi yang ada seharusnya ikut berkembang dan menyesuaikan kebutuhan. Adanya kolaborasi juga memastikan program-program yang ada tidak saling tumpang tindih dan bisa mendukung keberhasilan satu sama lain.

Sebagai contoh, Dinas Pertanian Kota Semarang memiliki program *urban farming*. Dengan adanya kolaborasi antar OPD, hasil panen dari *urban farming* ini akan dijual melalui PAK RAHMAN (Pasar Rakyat Murah dan Aman) yang merupakan program milik Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang. Sisa-sisa

limbah pangan (*food waste*) atau hasil panen yang tidak layak jual akan ditampung untuk dilakukan pengomposan menggunakan maggot yang program ini tengah dikembangkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang. Pupuk hasil komposnya lalu akan disalurkan kembali pada Dinas Pertanian untuk digunakan dalam *urban farming*. Strategi kolaborasi lintas sektor tersebut menjadi fondasi utama bagi Bappeda Kota Semarang untuk merumuskan sebuah program yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Berangkat dari upaya sinkronisasi tupoksi antar-OPD tersebut, muncullah inisiatif Kita Tani Muda sebagai evolusi dari berbagai program inkubasi dan pelatihan yang telah dijalankan sebelumnya.

### **2.3. Sejarah Kita Tani Muda**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai sejarah Kita Tani Muda yang mencakup landasan hukum hingga program-program sebelumnya yang menjadi sumber inspirasi penyelenggaraan program ini. Sebagai program inkubasi bisnis, Kita Tani Muda adalah pengembangan dari program pemerintah pusat saat itu yaitu *Technopark* dan program pelatihan Food Startup Challenge yang pernah diselenggarakan sebelumnya oleh Bappeda Kota Semarang. Bagian ini juga akan membahas mengenai alur dan rangkaian kegiatan Kita Tani Muda.

#### **2.3.1. *Technopark***

Inisiasi program Kita Tani Muda memiliki latar belakang yang cukup panjang sejak beberapa tahun sebelumnya. Diawali dengan ditunjuknya Kota Semarang sebagai pelaksana salah satu proyek strategis nasional dalam

pembangunan *technopark*. Dikutip dari Antara News, pada tahun 2015 muncul wacana pemerintah pusat akan membangun 100 *technopark* di seluruh Indonesia. Mengutip laman Itjen Disdasmen (dulu Kemdikbud), *technopark* adalah tempat untuk pengembangan dan komersialisasi inovasi teknologi yang memiliki beragam fasilitas dan infrastruktur antara lain laboratorium riset, pusat inkubasi bisnis, ruang kolaborasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Selanjutnya, diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 79 tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal - Semarang - Salatiga - Demak - Grobongan, Kawasan Purworejo - Wonosobo - Magelang - Temanggung, dan Kawasan Brebes - Tegal - Pemalang yang kemudian menjadi dasar pendanaan Kementerian PUPR untuk pembangunan *technopark* di Kota Semarang. Meskipun telah mendapat pendanaan, pembangunan *technopark* di Kota Semarang belum terwujud hingga saat ini. Hal tersebut disebabkan oleh wabah COVID-19 yang mulai menyebar pada akhir tahun 2019. Wabah COVID-19 membuat pemerintah melakukan *redesign* prioritas pembangunan nasional untuk tahun 2020 hingga 2022 yang berimbas pada *refocusing* pendanaan. Setelahnya, pada tahun 2022 saat wabah COVID-19 mulai mereda, Kota Semarang mendapat pembinaan dari Kemenristekdikti untuk mengadakan program inkubasi bisnis. Sejak saat itu, Bappeda Kota Semarang fokus menghidupkan roh Semarang Technopark melalui program inkubasi, meskipun saat itu belum memiliki sarana dan prasarana sendiri.

Setelah melakukan FS (*Feasibility Study*) untuk menentukan fokus pengembangan inkubasi, diperoleh hasil bahwa pangan akan menjadi konsentrasi

Kota Semarang. Hal ini juga sejalan dengan mayoritas *technopark* saat itu yang berfokus di bidang pertanian. Namun hanya 11% lahan di Kota Semarang yang dapat difungsikan untuk pertanian. Lahan yang ada tersebut pun hanya cukup untuk memenuhi 15% kebutuhan pangan seluruh masyarakat Kota Semarang. Kondisi ini yang melatarbelakangi Pemerintah Kota Semarang untuk menginisiasi program-program yang menunjang ketahanan pangan antara lain Food Start Up Challenge, *urban farming*, hingga Kita Tani Muda.

### **2.3.2. Food Startup Challenge**

Food Start Up Challenge (FSC) adalah program inkubasi pertama yang berhasil dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Bappeda Kota Semarang. Pada konteks produksi pertanian, ada tiga tahapan yang diidentifikasi yaitu hulu (pra tanam), proses (penanaman), dan hilir (pasca panen). FSC adalah pelatihan yang berfokus pada tahap hilir pertanian atau produk jadi. Tujuan memilih produk jadi sebagai fokus utama adalah agar FSC lebih cepat mendapat atensi dari masyarakat luas.

FSC membina UMKM yang menjual bahan pangan atau kuliner untuk meningkatkan skala usaha mereka. Total ada 49 *tenant* UMKM pangan yang menjadi peserta FSC pada tahun 2022. Umumnya pelatihan yang diadakan pemerintah hanya satu hari saja. Namun, berbeda dengan FSC yang memiliki waktu pelatihan hingga beberapa minggu. FSC terdiri dari sesi pelatihan *online*, *offline*, dan *pascaoffline*. Program FSC menjadi cikal bakal terbentuknya ekosistem pelatihan pangan di Kota Semarang.

### **2.3.3. Urban Farming dan Awal Kita Tani Muda**

Pada tahun 2023, terjadi pergantian Wali Kota Semarang. Di masa peralihan kepemimpinan tersebut, Pemerintah Kota Semarang menunda melanjutkan program inkubasi bisnis yang saat itu tengah berjalan. Ini dilakukan untuk menghindari tidak sinkronnya fokus program inkubasi dengan preferensi wali kota yang baru. Meski demikian, wali kota saat itu telah menunjukkan perhatian yang besar terhadap sektor pangan dan pertanian. Hal ini dibuktikan dengan digalakkannya program *urban farming* secara masif di seluruh lapisan masyarakat Kota Semarang. Baik di lingkungan pemerintahan, sekolah, hingga tingkat kelurahan. *Urban farming* juga dijadikan program-program pemberdayaan masyarakat. Hasilnya, masyarakat semakin familiar dengan kegiatan tanam mandiri. Melihat kesadaran masyarakat yang sudah terbentuk, Pemerintah Kota Semarang akhirnya menetapkan arah baru yang lebih spesifik. Pemerintah Kota Semarang akhirnya mantap memilih tahap hulu (pra tanam) sebagai fokus inkubasi tahun 2024 dengan meluncurkan program Kita Tani Muda.

### **2.4. Berkolaborasi dengan Inkubator Bisnis dari Daerah Lain dan Penyedia Lahan Percobaan Pertanian**

Bappeda Kota Semarang menggandeng program inkubasi dari daerah lain untuk berkolaborasi dalam pelaksanaan program FSC maupun Kita Tani Muda. Pada saat pelaksanaan FSC, Bappeda Kota Semarang bekerja sama dengan salah satu inkubator dari Bandung, Jawa Barat, sedangkan dalam menjalankan program Kita Tani Muda, Bappeda Kota Semarang bermitra dengan Jagoan Indonesia, program

inkubasi dari beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur. Salah satu inkubasi yang dibawah oleh Jagoan Indonesia adalah Jagoan Banyuwangi. Kita Tani Muda mencoba menyambungkan ekosistem yang sudah terlebih dulu sukses dibina Jagoan Indonesia agar dapat menjadi percontohan bagi para peserta Kita Tani Muda.

Kolaborasi ini didukung oleh alokasi anggaran total sebesar 600 juta rupiah yang dikelola melalui sistem paket. Melalui skema tersebut, setiap peserta diperkirakan mendapatkan manfaat pelatihan senilai 3,5 juta rupiah per orang. Anggaran ini mencakup seluruh biaya operasional mulai dari pendampingan intensif, penyediaan mentor ahli, hingga fasilitasi sertifikasi profesi. Penggunaan sistem paket ini bertujuan untuk memberikan standar layanan inkubasi yang berkualitas tinggi bagi para peserta, setara dengan pelatihan profesional berbayar di sektor swasta.

Selain berkolaborasi dengan Jagoan Indonesia, Kita Tani Muda juga mendapat dukungan dari Pusat Pendidikan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Svarnaloka. Svarna Loka memiliki lahan percobaan (*lab farm*) yang terletak di Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Lab farm* tersebut dimanfaatkan oleh 27 *tenant* dengan berbagai komoditas pertanian terpadu seperti pembibitan buah dan sayur, perikanan, peternakan, hingga budidaya maggot untung pengelolaan limbah sisa makanan. Peserta Kita Tani Muda juga bisa menggunakan lahan tersebut sebagai tempat percobaan mengembangkan ide bisnis pertaniannya.

Lab Farm Svarnaloka sendiri telah mendapat perhatian oleh wali kota Semarang yang menjabat saat itu. Ini membuat Lab Farm Svarnaloka semakin dikenal oleh masyarakat luas. Banyak sekolah-sekolah yang menghubungi pengelola Svarnaloka karena ingin menjadikan lab farm Svarnaloka sebagai tujuan *class outing* yang mengangkat tema pertanian. Beberapa peneliti dari universitas juga telah mengajukan kerjasama. Namun, karena status kepemilikan Lab Farm Svarnaloka adalah lahan pribadi yang dipinjamkan secara sukarela, sehingga tidak ada penyokong dana maupun tim pengelola khusus. Karena hal tersebut *lab farm* belum tertata rapi sehingga kurang nyaman dan representatif jika dibuka untuk pengunjung umum.

### **2.5. Persyaratan, Alur Pendaftaran, dan Benefit Kita Tani Muda**

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta Kita Tani Muda yang berminat untuk mengikuti program ini. Syarat utama yaitu calon peserta berusia 18 hingga 39 tahun dan memiliki KTP atau berdomisili di Kota Semarang. Namun pada praktiknya, ada masyarakat dari luar Kota Semarang yang juga berminat untuk mengikuti program ini padahal tidak ber-KTP Kota Semarang. Panitia Kita Tani Muda akhirnya memberikan toleransi persyaratan yakni calon peserta yang tidak ber-KTP Kota Semarang boleh mengikuti program ini asalkan membentuk tim dengan calon peserta yang ber-KTP Kota Semarang dan menjadikan calon peserta yang ber-KTP Kota Semarang sebagai ketua tim.

Calon peserta diperkenankan baru sekadar memiliki ide bisnis pertanian yang ingin dikembangkan maupun sudah memiliki bisnis pertanian yang tengah

berjalan (beroperasi). Adapun lokasi rintisan usaha pertanian tersebut wajib berada di dalam wilayah Kota Semarang. Calon peserta diharuskan memenuhi komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian Kita Tani Muda dari awal hingga akhir program. Selanjutnya, calon peserta mengisi formulir pendaftaran pada tautan *online* dan mengirim proposal bisnis pertanian atau paparan ide bisnis yang ingin dikembangkan.

Pada formulir aplikasi, calon peserta mengisi data pribadi, menguraikan pengalaman atau proyek pertanian yang diajukan, serta melampirkan dokumen pendukung seperti rencana bisnis. Mereka kemudian diminta untuk memposting foto mereka menggunakan Twibbon (*frame* foto digital) ke media sosial Instagram sebagai bukti pendaftaran. Ini juga menjadi salah satu bagian dari mempromosikan program Kita Tani Muda sendiri kepada masyarakat luas oleh peserta. Seluruh peserta yang mendaftar otomatis lolos dan berhak mengikuti Online Session.

Ada berbagai manfaat yang ditawarkan Kita Tani Muda bagi para peserta antara lain mendapat akses ke jaringan profesional dan mentor di sektor pertanian. Relasi ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para peserta untuk mengembangkan bisnis pertanian mereka. Manfaat lainnya yaitu akses ke modal atau hibah untuk mendukung proyek pertanian yang inovatif, salah satunya dari hadiah lomba dengan total sebesar 51 juta rupiah. Peserta juga mendapat kesempatan untuk mempromosikan produk atau proyek mereka melalui *platform* yang lebih luas, serta memperoleh sertifikasi yang dapat menunjang kredibilitas bisnis mereka di sektor pertanian.

## 2.6. Rangkaian Kegiatan Kita Tani Muda

Kita Tani Muda dibagi menjadi empat rangkaian program yaitu Online Session, Offline Session, Post Event, dan Awarding. Berdasarkan ToR (*Term of Reference*) Kita Tani Muda, Online Session berupa *mentoring* bagi seluruh pendaftar program dengan paparan materi dasar yang mudah dipahami. Selanjutnya, pada Offline Session, *mentoring* dilakukan kepada 100 peserta terpilih yang akan dipandu secara langsung (tatap muka) oleh para mentor. Paparan materi akan bersifat *workshop* menggunakan *canvas model* dan *success story* para *founder*.

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Online Session**

No.	Mentor	Materi	Hari, Tanggal
1.	Ferry Dwi Sampurno	<i>Mindset</i> Pebisnis	Senin, 19 Februari 2024
2.	Fandi Nugroho (Vokasee.id)	<i>Design Thinking</i>	Selasa, 20 Februari 2024
3.	Radityo Suryo (jenama.co)	<i>Branding and Creative Visual</i>	Rabu, 21 Februari 2024
4.	Danis Kirana (Dako brand)	Optimalisasi Profil Bisnis	Kamis, 22 Februari 2024
5.	Habib Thabrani (Tanduria)	<i>Digital Marketing and Content Agribusiness</i>	Jum'at 23 Februari 2024

Sumber: ToR Kita Tani Muda

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan Post Event yang mana diberikan pendalaman materi dari para fasilitator dengan format *online* dan *video course* yang dapat diakses pada Post Event. Meskipun materi sama-sama disampaikan secara

*online*, perbedaan antara Online Session dan Post Event terletak pada kedalaman dan kekompleksan materi. Rangkaian terakhir adalah Awarding berupa acara penghanugerahan untuk tim terbaik yang layak untuk mendapatkan pendanaan bisnis dalam rangka pengembangan bisnis pertaniannya.

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Offline Session**

No.	Mentor	Materi	Hari, Tanggal
1.	Deddy Marquis	<i>Mental Unblock</i>	Rabu - Jumat, 6 - 8 Maret 2024
2.	Dias Satria	<i>Business Model Canvas</i>	Rabu - Jumat, 6 - 8 Maret 2024
3.	Arif Bawono	<i>Design and Creative Thinking</i>	Rabu, 6 Maret 2024
4.	Rizky Permana	<i>Business Financial Planner #1</i>	Kamis, 7 Maret 2024
5.	Brother Mothy	Bisnis yang Berdampak	Kamis, 7 Maret 2024
6.	Khaleed Hadi	<i>Business Financial Planner #2</i>	Kamis, 7 Maret 2024
7.	Fandi Nugroho	<i>Design Thinking #2</i>	Kamis, 7 Maret 2024
8.	Rachmat Anggara	<i>Pitching and Investment</i>	Kamis, 7 Maret 2024
9.	Danar Indra	Komunikasi Bisnis	Jumat, 8 Maret 2024
10.	Priyandaru Agung	<i>Startup Agriculture: E-Fishery</i>	Rabu/Kamis, 6/7 Maret 2024

Sumber: ToR Kita Tani Muda

Setelah rangkaian program berakhir, Kita Tani Muda beberapa kali melakukan *sharing session* dengan alumni Kita Tani Muda tentang keberlanjutan bisnis yang mereka kembangkan selama program. Hasil *sharing session* ini juga disampaikan melalui Instagram Kita Tani Muda. Alumni Kita Tani Muda juga beberapa kali dilibatkan dalam kegiatan yang berkaitan dengan sektor pertanian yang diusung oleh Pemerintah Kota Semarang, yang dalam hal ini bisa dari Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, maupun Dinas Ketahanan Pangan, tidak hanya acara yang diinisiasi oleh Bappeda Kota Semarang saja. Pelibatan alumni Kita Tani Muda merupakan salah satu bentuk kolaborasi dan komitmen keberlanjutan program Kita Tani Muda itu sendiri.

